

ANALISIS PENGARUH KONSUMSI DAN DISTRIBUSI TERHADAP PRODUKSI KOPI ARABIKA DI DESA SINAMAN II KECAMATAN PAMATANG SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN**Rizal Paruhuman Lubis¹, Rika Novita Sari Manik²**^{1,2} Sosial dan Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan¹email: rizalplubis@dosen.pancabudi.ac.id²email: rikamanik123@gmail.com**ABSTRACT**

Arabica coffee is considered superior to Robusta due to its taste and quantity and is also low in caffeine. The variables of this study include Arabica coffee production with variable Y, consumers and distribution as variable X in Sinaman II Village, Pamatang Sidamanik district, Simalungun Regency using multiple linear regression methods. The data obtained from distributing the questionnaires were processed using SPSS software Version 24.0 For Windows. The purpose of this study was to analyze and find out which factors (consumption and distribution) significantly influence Arabica coffee production in Sinaman II Village. The results of the study Consumption and distribution have a positive and significant influence on arabica coffee production in Sinaman II Village, Pamatang Sidamanik District, Simalungun Regency. The coefficient of determination shows the adjusted R Square number of 0.725 which can be called the coefficient of determination which in this case means that 72.5% of Arabica coffee production in Sinaman II Village can be obtained and explained by Consumption and Distribution. While the remaining $100\% - 72.5\% = 27.5\%$ is influenced by other variables that are not included in the model or not examined.

Keywords: Arabica Coffee, Production, Consumption, Distribution, Sinaman II

1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif dapat mendorong industri kopi menjadi produk unggulan, yang diharapkan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Ekonomi kreatif sendiri merupakan konsep baru yang lahir dan berkembang dalam keberlanjutan perekonomian Indonesia, dan konsep inilah yang menjadi dasar perekonomian Indonesia saat ini. Dalam ekonomi kreatif, kekayaan alam dan segala isinya menjadi potensi bagi perkembangan dan perkembangan perekonomian Indonesia sebagai negara maju dan memanfaatkan potensi tersebut secara cerdas, inovatif dan kreatif.

Kopi merupakan bagian dari subsektor perkebunan yang sedang berkembang dan berperan penting dalam

menghasilkan devisa bagi Indonesia. Banyaknya perkebunan kopi menjadikan Indonesia sebagai salah satu Negara penghasil kopi terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Ada beberapa kopi lokal yang dikenal di seluruh dunia, antara lain kopi Gayo, kopi Toraja, kopi Lampung dan kopi Aceh. (Suwali A. H., 2022)

Produk berupa produksi kopi menjadi aset ekonomi utama dan Indonesia didaulat menduduki peringkat ke-4 dunia untuk pertanian 2019-2020. Brasil menempati urutan pertama sebagai produsen kopi terbesar dunia dengan total produksi kopi 2,59 juta ton. Vietnam memproduksi 1,65 juta ton kopi dan menjadi produsen kopi terbesar kedua di dunia. Kolombia menjadi produsen kopi terbesar ketiga di dunia, dengan total hingga 810.000 ton kopi.

Indonesia merupakan produsen kopi terbesar ke-4 di dunia dengan produksi kopi mencapai 660.000 ton. (BPS).

Dari segi produksi, jenis kopi yang paling menonjol dari segi kualitas dan kuantitas adalah Arabika. Kopi Arabika dianggap lebih unggul dari Robusta karena rasa dan kuantitasnya dan juga rendah kafein. Oleh karena itu, Arabika umumnya lebih mahal dari pada Robusta. Keberlanjutan pengembangan usaha pengolahan kopi arabika di Kabupaten Simalungun sangat bergantung pada petani kopi yang tidak lepas dari campur tangan para pemuda yang berkontribusi terhadap perkembangan usaha pengolahan kopi arabika. Saat ini, minum kopi sudah menjadi budaya baru bagi anak muda. Banyak anak muda menjadikan kopi sebagai salah satu daftar minuman favorit dan ada juga yang menjadikan minum kopi bersama teman bermain sebagai gaya hidup dan tentunya tidak ada batasan gender.

Simalungun merupakan salah satu daerah penghasil kopi di provinsi Sumatera Utara. Wilayah Simalungun yang berada pada ketinggian dari 1.100-1200 mdpl ini memiliki rata- rata suhu 22 hingga 31 derajat celcius yang mana sangat cocok bila mendirikan kopi. Luas lahan dan produksi perkebunan kopi pada wilayah Simalungun dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Luas lahan dan produksi perkebunan kopi pada tahun 2019-2020 di Kabupaten Simalungun

Luas Lahan/Produksi	Tahun	
	2019	2020
Luas Lahan (ha)	10.198	10.211
Produksi Kopi (ton)	12.048	4.299,1

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Menurut data Badan Pusat Statistik Simalungun produksi kopi arabika (*Coffe Arabical*) dan kopi robusta (*Coffea Canephora*). Pada wilayah Simalungun perkebunan kopi

yang dimiliki adalah perkebunan rakyat. Produksi perkebunan rakyat dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2
Perkebunan kopi pada tahun 2019-2020 di Kabupaten Simalungun

Jenis Kopi	Tahun/kg	
	2019	2020
Arabika	10.324,00	3.588,57
Robusta	1.724,00	710,53

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan produksi dari masing-masing jenis kopi dari tahun 2019 ke tahun 2020. Kopi arabik mengalami penurunan yang paling tinggi yaitu sebesar 6.735,43 kg sedangkan kopi robusta mengalami penurunan yaitu sebesar 1.013.47 kg. Hal tersebut dikarenakan akibat dampak dari pandemi COVID-19 mengakibatkan penurunan produksi kopi yang cukup signifikan.

Kecamatan Pamatang Sidamanik, memiliki ketinggian 780 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan mempunyai luas wilayah 137,80 km² (BPS Kabupaten Simalungun, 2019). Alam Kecamatan Pamatang Sidamanik dikategorikan sangat subur, sehingga sangat potensial untuk pengembangan tanaman kopi Arabika. Wilayahnya yang terdiri dari dataran tinggi dan curah hujan yang merata sepanjang tahun, merupakan syarat untuk memproduksi kopi yang baik dan berkualitas. Hal ini juga tampak dari adanya sebagian penduduk yang menanam kopi Arabika di desa Sinaman II sebagai penghasilan tambahan dan kebutuhan rumah tangga. (Okto Berman, Payerli Pasaribu, 2021) Penduduk Desa Sinaman II dan masyarakat Sumatera Utara memandang kopi Arabika sama dengan kopi lainnya yang banyak diproduksi di berbagai daerah. Kopi Arabika di Desa Sinaman II masih belum tergolong sebagai tanaman yang dibudidayakan. Ini terlihat dari hasil produksi kopi yang belum maksimal. Terlihat dari masih sedikitnya

penduduk yang menanam tanaman kopi Zrabika dan cenderung lebih memilih menanam padi, jagung, dan ubi, sebagai pertanian utama. Hal ini terjadi di akibatkan dari budaya bertani pada masyarakat Simalungun yang masih berprinsip bahwa pertanian sebagai mata pencarian utama juga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan primer rumah tangga seperti pertanian padi yang sebagian hasilnya bisa dijadikan nasi sebagai kebutuhan pangan. Padahal, berdasarkan informasi dari petani yang sudah menanam kopi Arabika di Desa Sinaman II dapat dikategorikan bahwa tanaman kopi Arabika sangat menjanjikan dari segi ekonomi untuk para petani (Okto Berman, Payerli Pasaribu, 2021).

Berdasarkan informasi dari petani kopi Arabika desa Sinaman II, kopi yang dihasilkan cukup berkualitas dan memiliki karakter yang khas. Ini dibuktikan dengan kedatangan Starbucks Origin Experiences dari Amerika melakukan kerjasama dan memberikan pelatihan kepada para petani kopi Arabika di Desa Sinaman II, dan hingga saat ini diekspor ke negara lain seperti Perancis dan Australia (Okto Berman, Payerli Pasaribu, 2021).

Walapun demikian kopi arabika di Desa Sinaman II Sinaman II masih belum tergolong sebagai tanaman yang dibudidayakan, ini terlihat dari hasil produksi kopi yang belum maksimal. Data Hasil Produksi dan Jumlah Petani Kopi Arabika di Kecamatan Pamatang Sidamanik, Tahun 2018 menunjukkan bahwa produksi Kopi Arabika di desa Sinaman II hanya mencapai 4 ton untuk hasil produksi panen racutan per 2 minggu.

Rumah Kopi Saabas berdiri pada tahun 2009 diatas tanah seluas 300 meter² dan langsung beroperasi di tahun yang sama dengan target pasar menengah ke atas, dengan produk Specialty coffee. Pada tahun 2013 Rumah Kopi Saabas melakukan ekspor ke manca negara untuk memenuhi

pesanan dari perusahaan yang menaungi Starbuck. Perjalanan Rumah Kopi Saabas bermula dari kerja keras bapak Ludi Antoni Manik yang mulai menggarap lahan kopinya pada tahun 1992 lalu dengan seiring berjalannya waktu Rumah Kopi Saabas memiliki sembilan produk, yaitu Luwak Liar, Wine Coffee, Pea Berry (kopi lanang), Specialty Coffee, Grade 1 Espresso, House Blend Espresso, Namanis Robusta Coffee dan Kopi Robusta bubuk curah. Rumah Kopi Saabas kini memiliki lahan yang cukup luas.. Luas lahan dan produksi kopi di Rumah Kopi Saabas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Luas lahan dan produksi kopi Rumah Kopi Saabas tahun 2019-2020

Tahun	Luas Lahan	
	Luas Lahan (ha)	Produksi Kopi (ton)
2019	8	7,2
2020	8	8,2

Sumber: Rumah Kopi Saabas (2021)

Berdasarkan tabel 1.3 ditunjukkan bahwa Rumah Kopi Sabaas mengalami peningkatan produksi. Peningkatan jumlah produksi kopi saat ini tidak seimbang dengan jumlah permintaan di masa pandemi sekarang. Permintaan kopi di Rumah Kopi Sabaas dapat di lihat dari tabel 4.

Tabel 4
Rumah Kopi Saabas tahun 2018-2020

Tahun	Produksi (ton)	Permintaan (ton)
2018	7,0	8,0
2019	7,2	7,0
2020	8,2	1,8

Sumber: Rumah Kopi Saabas (2021)

Dapat dilihat bahwa Rumah Kopi Saabas mengalami penurunan permintaan dikarenakan Rumah Kopi Saabas lebih sering melakukan pemasaran secara ekspor. Permasalahan yang dihadapain oleh Rumah Kopi Saabas yaitu terhentinya kerjasama antara beberapa mitra luar negeri yang

mengakibatkan rendahnya penjualan kopi di Rumah Kopi Saabas. Ini juga disebabkan oleh pandemi Covid 19 yang saat ini sedang berlangsung. Sehingga Kopi Saabas mengalami penurunan produksi. Rumah Kopi Saabas juga hanya mengolah dua jenis kopi tersebut yang akan diolah menjadi berbagai macam varian kopi yang dibedakan dari proses pengolahannya dan kemudian dikemas dengan design yang sederhana dan menarik.

Hal ini adalah salah satu keunggulan yang dimiliki Perusahaan Rumah Kopi Saabas. Dibalik keunggulannya, Rumah Kopi Saabas juga memiliki kelemahan yaitu produknya yang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas khususnya Sumatera Utara. Permintaan kopi pada Rumah Kopi Saabas yang cukup banyak berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Akan tetapi permintaan mengalami penurunan sekitar 70%, hal tersebut diakibatkan adanya pandemi COVID-19 sehingga penjualan perusahaan terhenti. Rumah Kopi Saabas memiliki selisih (gap) pada jumlah permintaan.

2. METODE PENELITIAN

Model Data dan informasi yang diperoleh dari penelitian pustaka (Library Research) yang berhubungan dengan penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah di ajukan sebelumnya dengan menggunakan software berupa SPSS, serta teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

a. Model Analisis Regresi Linier

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara variabel yang terpilih terhadap Produksi Kopi Arabika (Y) dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + + \epsilon$$

Dimana:

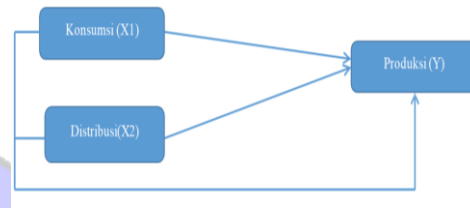
- Y = Produksi Kopi Arabika
- a = Konstanta

b1-b2 = Koefisien regresi

X1 = Konsumsi

X2 = Distribusi

e = Eror



b. Koefisien Determinasi (R2)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R2 terletak antara 0 sampai dengan 1 (0 ≤ R2 ≤1). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya varians yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Pematang Sidamanik merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Simalungun dengan luas wilayah 137,80 km2. Berada pada 2048’20’LU dan 98049’,06’ BT. 1205 meter dari permukaan laut yang dibagi menjadi 10 wilayah terdiri dari sembilan desa dan satu kelurahan. Desa Sinaman II merupakan salah satu desa/kelurahan di wilayah Kecamatan Pematang Sidamanik yang terletak 5 km ke arah Barat dari ibukota kecamatan dan 3 km ke arah Timur menuju Perbatasan persawaan Desa Sinaman I.

Luas wilayah Desa Sinaman II adalah kurang lebih 30 ha iklim Desa

Sinaman II sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Rata-rata suhu harian Desa Raya berkisar 230C dengan rata-rata curah hujan tahunan 187mm.

Jumlah penduduk pada tahun 2022 berdasarkan proyeksi pertumbuhan penduduk, Desa Sinaman II terdiri dari 230 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 670 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 340 jiwa dan perempuan berjumlah 330 jiwa. Selain berdasarkan jenis kelamin penduduk, Desa Sinaman II dapat juga diklasifikasikan menurut kelompok usia, agama, dan kepercayaan serta mata pencaharian.

Tabel 5
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.877	3.414		2.014	.046		
	konsumsi	-.893	.175	-.305	5.100	.000	.678	1.474
	Distribusi	1.773	.165	.644	10.756	.000	.678	1.474

a. Dependent Variable: Produksi_y
Berdasarkan tabel diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut
 $Y = 6,877 + -0,893 X_1 + 1,773 X_2 + \epsilon$.
Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tetap maka nilai Produksi kopi adalah sebesar 6,877.
- 2) Jika konsumsi terjadi kenaikan, maka Produksi Kopi akan menurun sebesar -0,893 satu satuan nilai.
- 3) Jika distribusi terjadi kenaikan, maka Produksi kopi akan meningkat sebesar 1,773 satu satuan nilai.

a. Uji -t (Uji Hipotesis Parsial)

Tabel 6.
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.877	3.414		2.014	.046		
	konsumsi	-.893	.175	-.305	5.100	.000	.678	1.474
	Distribusi	1.773	.165	.644	10.756	.000	.678	1.474

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh konsumsi terhadap produksi kopi. thitung 5,100 > ttabel 1,981 dan signifikan 0,000 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan konsumsi signifikan mempengaruhi produksi kopi.
2. Pengaruh distribusi terhadap produksi kopi. thitung 10,756 > ttabel 1,981 dan signifikan 0,000 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan distribusi signifikan mempengaruhi produksi kopi.

b. Uji - F (Uji Hipotesis Simultan)
Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat level of significant (= 0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 7
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2639.537	2	1319.768	150.258	.000 ^a
	Residual	974.954	111	8.783		
	Total	3614.491	113			

- a. Dependent Variable: Produksi_y
b. Predictors: (Constant), Distribusi, konsumsi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 150,258 > F_{tabel} sebesar 3,08 dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, maka

Ha diterima konsumsi dan distribusi secara bersama-sama signifikan mempengaruhi produksi kopi arabika di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.730	.725	2.964

a. Predictors: (Constant), Distribusi, konsumsi

b. Dependent Variable: Produksi_y

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,725 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 72,5% produksi kopi arabika di Desa Sinaman II dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Konsumsi dan Distribusi. Sedangkan sisanya 100% - 72,5% = 27,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model atau tidak diteliti.

Berdasarkan hasil pengelolaan regresi linear berganda variabel konsumsi, layak mempengaruhi produksi kopi arabika. Jadi dapat disimpulkan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi arabika di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik. Hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan menunjukkan bahwa variabel konsumsi berpengaruh relevan terhadap produksi kopi arabika di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Konsumsi berpengaruh terhadap produksi kopi arabika di Desa Sinaman II. Apabila terjadi kenaikan konsumsi berarti produksi kopi arabika juga dapat meningkat.

Tingginya tingkat konsumsi atau peminat kopi arabika menjadi salah satu cara untuk menaikkan jumlah produksi kopi arabika, dimana pada saat ini kopi menjadi minuman favorit dikalangan

masyarakat tidak memandang gender dengan meningkatnya jumlah peminat atau konsumsi secara tidak langsung tingkat produksi kopi arabika juga semakin bertambah sehingga perekonomian masyarakat petani dan pengelola kopi Rumah Saabas juga dapat meningkat di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan hasil pengelolaan regresi linear berganda distribusi layak mempengaruhi produksi kopi arabika. Jadi dapat disimpulkan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi arabika di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rani Anggarini, 2018) menyatakan distribusi berpengaruh signifikan terhadap Produksi petani kopi gayo Kecamatan.

Wih Pesam Kababupaten. Bener Meriah. Dalam hal ini manunjukkan bahwa saluran distribusi mampu meningkatkan pendapatan petani kopi gayo. Saluran distribusi produk petani kopi dapat dilihat dari beberapa aspek 69 yaitu jarak tempuh penjualan dan alat pengangkutan produk. Dilihat dari kedua aspek tersebut saluran distribusi produk kopi tersebut dapat mempengaruhi besarnya pendapatan petani kopi tergantung pada panjang atau pendeknya saluran distribusi yang ditempuh petani kopi untuk menjual produk kopinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis Dan Pembahasan Dari Data Tentang Analisis Pengaruh Konsumsi Dan Distribusi Terhadap Produksi Kopi Arabika Di Desa Sinaman Ii Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten simalungun

1. Konsumsi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi kopi arabika di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun

2. Distribusi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi kopi arabika di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun
3. Koefisien determinasi menunjukkan angka adjusted R Square 0,725 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 72,5% produksi kopi arabika di Desa Sinaman II dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Konsumsi dan Distribusi. Sedangkan sisanya 100% - 72,5% = 27,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model atau tidak diteliti.

5. REFERENSI

- Afrianingsih Putri, Y. C. (2018). Kinerja Faktor Produksi Kopi Arabika (*Coffea Arabica L.*) Di Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*.
- Alfayanti, S. R. (2019). Pengetahuan Dan Respon Petani Terhadap Teknologi Budidaya Kopi Robusta (Studi Kasus Desa Sidorejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang).
- Ayunda Pratiwi, T. S. (2020). Analisis Daya Saing Komoditas Kopi Arabika Di Kabupaten Tapanuli Utara (Studi Kasus : Desa Bahal Batu Iii, Kecamatan Siborong-Borong).
- Bagus Setyokuncoro, Lak Lak Nazhat El Hasanah, Prastowo. (2021). Analisis Dampak Ekonomi Pengolahan Kopi Arabika Pada Kelompok Tani Sumber Karya Empat Kabupaten Bondowoso.
- Darwin Damanik, E. F. (2022). Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Kopi. *Journal Of Management And Bussines*.
- Eko Imam Prastiadi, Wahyu Hidayat Riyanto, Dwi Susilowati. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Proses Jenis Robusta Dampit. *1jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)Vol.3, No. 4, December, 696 -709*.
- Farmasari, Muhammad Nasir. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*.
- Heri Setiawan, R. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Javanica*.
- I Kadek Wahyu Andika Putra, I Wayan Wenagama. (2020). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Terhadapproduksi Dan Pendapatan Petani Kopi Robusta Di Desamunduk Temu. *E-Jurnal Ep Unud*.
- I Made Bagus Widyawan, I Wayan Wenagama. (2019). Peran Produksi Dalam Memediasi Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kopi . *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana .*
- Ida Ayu Nyoman Utami Dewi. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Luas Lahanterhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Di KecamatanKintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ep Unud, 6[6] : 1127-1156*.
- Lilis S. Gultom, Harry Pratama Putra. (2018). Analisis Tingkat Efisiensi Usahatani Kopi Arabika (*Coffea*

- Arabica L.) Desa : Lae Hole, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.
- Lintar Brillian Pintakam, Rahel Jois Migia Putri. (2022). Analisis Strategi Pemberdayaan Untuk Mewujudka Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Petani Kopi Arabica Lestari Di Kabupaten Blitar.
- Lisa Andria, B. Y. (2021). Pengaruh Produksi Dan Distribusi Terhadap Usahatempe Di Kecamatan Kluet Selatan Aceh Selatan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah.
- Maylani Florensi Hutasoit, Fembriarty Erry Prasmatiwi, Ani Suryani. (2019). Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi Di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.
- Nurholifah, A. D. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9, No 1, 2021 Pp. 93-100, 09, 93-100.
- Nurul Iski, Nunung Kusnadi, Dan Harianto. (2016). Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Petani Kopi Arabika Di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh . *Jurnal Manajemen & Agribisnis*.
- Okto Berman, Payerli Pasaribu. (2021). Studi Antropologi Ekonomi Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman Ii Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi* Vol. 5 No. 2 Tahun 2021 Issn: 2597-9264.
- Rani Anggarini. (2018). Pengaruh Modal Dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo (Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah).
- Rani Anggraini . (2018). Pengaruh Modal Dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo (Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah) .
- Ratna Daini Iskandar Mastura. (2020). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Islamic Accounting Research* .
- Rika Harini, Rina Dwi Ariani, Dan Supriyati . (2019). Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara . *Jurnal Kawistara*.
- Toto Widiarto, Ema Hardiana. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Distribusi Terhadap volume Penjualan Arb Bakery Di Kelurahan Sukmajaya. *Sosio E-Kons*.
- Vivi Nur Indah Sari. (2019). Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petanipadi Dalam Perspektif Ekonomi Islam(Studi Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung).
- Yulanda, A. C. (2019). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika (Studi Pada Petanai Kopi Arabika Kecamatan Bumiaji Kta Batu).